# MODUL

## MAPABA BERSAMA AL-QOLAM 2016

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

"PEJUANG" ULIL ALBAB

"PEMBAHARUAN" AL-GHAZALI

AVERROUS

KOMISARIAT AL-QOLAM

# MODUL

## MAPABA BERSAMA AL-QOLAM 2016

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

"PEJUANG" ULIL ALBAB

"PEMBAHARUAN" AL-GHAZALI

AVERROUS

KOMISARIAT AL-QOLAM

# AGENDA MAPABA

| HARI, dan TANGGAL | WAKTU | ACARA | PENANGGUNG JAWAB |
|---|---|---|---|
| Sabtu, 17 September 2016 | 08.00-10.00 | Check in Peserta | Panitia MAPABA |
| | 10.00-11.00 | Pembukaan | MC |
| | 11.00-12.30 | Maksiat | ALL |
| | 12.30-13.15 | Stadium General (Kontrak Forum) | SC |
| | 13.30-14.30 | Materi Ke-PMII-an | Aminullah |
| | 14.30-14.35 | Ice Breaking | SC |
| | 14.35-15.35 | Materi NDP (Nilai Dasar Pergerakan) | Muhammad Yusuf Ridwan |
| | 15.35-16.00 | Maksiat | ALL |
| | 16.00-17.15 | Review Materi (2 Materi) | SC |
| | 17.15-18.00 | Sholat Maghrib Berjamaah dan Tahlil | ALL |
| | 18.00-19.00 | Materi Mahasiswa dan Tanggung Jawab | Muhammad Yusron |
| | 19.00-20.00 | Materi Islam Indonesia | Muhammad Jabir |
| | 20.00-21.00 | Review Materi (2 Materi) | SC |
| | 21.00-22.00 | Apel Malam | ALL |

|  |  |  |  |
|---|---|---|---|
|  | 22.00-04.30 | Kiamat Intelektual | ALL |
| Minggu, 18 September 2016 | 04.30-05.00 | Sholat Shubuh Berjamaah | ALL |
|  | 05.00-06.00 | Senam | ALL |
|  | 06.00-07.30 | Bersih Diri | ALL |
|  | 07.30-08.30 | Materi Antropologi Kampus | MuhammadHamimulloh |
|  | 08.30-08.35 | Ice Breaking | SC |
|  | 08.35-09.35 | Materi Gender | Siti Thoyyibah |
|  | 09.35-10.35 | Materi Mahasiswa Santri | Muhammad Ruji |
|  | 10.35-12.05 | Review Materi (3 materi) | ALL |
|  | 12.05-13.00 | Maksiat | SC |
|  | 13.00-14.30 | Pembaiatan | SC |
|  | 14.30-15.30 | Penutupan | ALL |

1. Pengertian dan Tujuan MAPABA

Masa Penerimaan Anggota Baru atau MAPABA adalah fase orientasi dan pengenalan awal PMII kepada mahasiswa dalam rangka menjadi anggota PMII.Tujuan MAPABA adalah untuk merekrut anggota. Anggota pasca MAPABA diebut *Mu'takid*, yakni anggota yang :

a. Merasa butuh untuk berorganisasi
b. Memiliki keyakinan dan layolitas bahwa PMII adalah organisasi mahasiswa dan organisasi mahasiswa islam yang paling tepat untuk memperjuangkan idealisme mahasiswa
c. Mengikuti *Ahlusunnah Wal-jamaah* (ASWAJA) sebagai prinsip pemahaman, pengamalan dan penghayatan Islam Indonesia.

1. Penyelenggara

MAPABA diselenggarakan oleh Pengurus Rayon atau Pengurus Komisariat.Penyelenggara MAPABA melalui Bidang Pengkaderan mengkoordinasi pelaksanaan MAPABA secara umum.

2. Surat Keputusan Keanggotaan

Surat Keputusan (SK) Keanggotaan ialah surat resmi yang ditandatangani dan dikelurkan oleh Pengurus Komisariat untuk melegalisasi status keanggotaan seorang mahasiswa yang telah mengikuti MAPABA. SK Keanggotaan diserahkan kepada calon anggota setelah calon anggota dibaiat menjadi ANGGOTA PMII.SK Anggota ini penting diadakan untuk mengukuhkan seorang mahasiswa sebagai Anggota PMII.

3. Model Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan MAPABA adalah :

a. *Doktrinasi*, yaitu pemahaman serta pembekalan keyakinan dan faham PMII,
b. *Persuasi*, yaitu pendekatan positif untuk meyakinkan dan menarik minat lebih lanjut anggota baru PMII.

4. Kurikulum MAPABA

Berikut adalah materi-materi MAPABA :

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Bina Suasana | 60 menit |
| 2 | Ke PMII-an *(MW)* | 60 menit |
| 3 | Nilai Dasar Pergerakan *(MW)* | 60 menit |
| 4 | Mahasiswa Dan Tanggung Jawab Sosial *(MW)* | 60 menit |
| 5 | Islam Indonesia *(MW)* | 60 menit |
| 6 | Antropologi Kampus | 60 menit |
| 7 | Gender | 60 menit |
| 8 | Mahasiswa Santri | 60 menit |

Keterangan :

*(MW)* : Materi Wajib yaitu materi yang wajib disampaikan dalam MAPABA.

## FOLLOW UP MAPABA

Follow up atau tindak lanjut MAPABA adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan bagi anggota baru untuk membimbing, mengarahkan cara-cara berorganisasi dan untuk memperdalam nilai-nilai dan prinsip dasar organisasi PMII.

Kegiatan Follow Up terbagi dua yaitu kegiatan yang dirancang bersama melalui kesepakatan alumni MAPABA dan kegiatan Follow Up MAPABA yang dirancang oleh pengurus Rayon atau pengurus komisariat. Untuk mengarahkan keterampilan dan pemahaman Anggota Baru, diselenggarakan kegiatan wajib yaitu:

a) Diskusi

   Dimaksudkan untuk dapat membicarakan dan mengkaji ulang tetntang materi yang ada di MAPABA, Agar kemanatapan Di PMII semakin terjalin.

b) Kursus Epistimologi

   Dimaksudkan untuk mengkaji dan memperkaya wawasan anggota baru mengenai struktur dasar pengetahuan, yang akan sangat berpengaruh pada pola pikir dan pola sikap.

c) Pelatihan Management Forum

   Merupakan Pelatihan pertama bagi anggota dalam megelola forum.Pelataiahan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan anggota dengan kegiatan-kegiatan formal baik Rapat maupun diskusi, serta teknik dan persiapan untuk berpartisipasi didalamnya.

**MATERI KE-PMII-AN**
**Oleh: Aminullah (KetuaKomisariat PMII Al-Qolam)**

**Pembahasan**
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan salah satu elemen mahasiswa yang terus bercita-cita mewujudkan Indonesia ke depan menjadi lebih baik. PMII berdiri tanggal 17 April 1960 dengan latar belakang situasi sosial, kultur, dan politik pada tahun 1960-an yang mengharuskan mahasiswa turut andil dalam mewarnai kehidupan sosial,kultur dan politik di Indonesia. Pendirian PMII dimotori oleh kalangan muda NU (Nahdlatul Ulama) Meskipun dikemudian hari dengan dicetuskannya Deklarasi Murnajati 14 Juli 1972, PMII menyatakan sikap independen dari lembaga NU.Di antara pendirinya adalah Mahbub Djunaidi dan Subhan ZE (seorang jurnalis, budayawan sekaligus politikus legendaris).

1. **Sejarah**
   a. Latar belakang pembentukan PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir karena menjadi suatu kebutuhan dalam menjawab tantangan zaman. Berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia bermula dengan adanya hasrat kuat para mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlusssunnah wal

Jama’ah. Dibawah ini adalah beberapa hal yang dapat dikatakan sebagai penyebab berdirinya PMII:

- ✓ Carut marutnya situasi politik bangsa indonesia dalam kurun waktu 1950-1959.
- ✓ Tidak menentunya sistem pemerintahan dan perundang-undangan yang ada.
- ✓ Pisahnya NU dari Masyumi.
- ✓ Tidak enjoynya lagi mahasiswa NU yang tergabung di HMI karena tidak terakomodasinya dan terpinggirkannya mahasiswa NU.
- ✓ Kedekatan HMI dengan salah satu parpol yang ada (Masyumi) yang nota bene HMI adalah underbouw-nya.

Hal-hal tersebut diatas menimbulkan kegelisahan dan keinginan yang kuat dikalangan intelektual-intelektual muda NU untuk mendirikan organisasi sendiri sebagai wahana penyaluran aspirasi dan pengembangan potensi mahasiswa-mahasiswa yang berkultur NU.Disamping itu juga ada hasrat yang kuat dari kalangan mahsiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Organisasi-organisasi pendahulu

Di Jakarta pada bulan Desember 1955, berdirilah Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IMANU) yang dipelopori oleh Wa'il Harits Sugianto.Sedangkan di Surakarta berdiri KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdhatul Ulama) yang dipelopori oleh Mustahal Ahmad.Namun keberadaan kedua organisasi mahasiswa tersebut tidak direstui bahkan ditentang oleh Pimpinan Pusat IPNU dan PBNU dengan alasan IPNU baru saja berdiri dua tahun sebelumnya yakni tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. IPNU punya kekhawatiran jika IMANU dan KMNU akan memperlemah eksistensi IPNU.

Gagasan pendirian organisasi mahasiswa NU muncul kembali pada Muktamar II IPNU di Pekalongan (1-5 Januari 1957). Gagasan ini pun kembali ditentang karena dianggap akan menjadi pesaing bagi IPNU. Sebagai langkah kompromis atas pertentangan tersebut, maka pada muktamar III IPNU di Cirebon (27-31 Desember 1958) dibentuk Departemen Perguruan Tinggi IPNU yang diketuai oleh Isma'il Makki (Yogyakarta). Namun dalam perjalanannya antara IPNU dan Departemen PT-nya selalu terjadi ketimpangan dalam pelaksanaan program organisasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara pandang yang diterapkan oleh mahasiswa dan dengan pelajar yang menjadi pimpinan pusat IPNU. Disamping itu para mahasiswa pun tidak bebas dalam melakukan sikap politik karena selalu diawasi oleh PP IPNU.

Oleh karena itu gagasan legalisasi organisasi mahasiswa NU senantisa muncul dan mencapai puncaknya pada konferensi besar (KONBES) IPNU I di Kaliurang pada tanggal 14-17 Maret 1960.Dari forum ini kemudian kemudian muncul keputusan perlunya mendirikan organisasi mahasiswa NU secara khusus di perguruan tinggi. Selain merumuskan pendirian organ mahasiswa, KONBES

Kaliurang juga menghasilkan keputusan penunjukan tim perumus pendirian organisasi yang terdiri dari 13 tokoh mahasiswa NU.

Mereka adalah:

1. Khalid Mawardi (Jakarta)
2. M. Said Budairy (Jakarta)
3. M. Sobich Ubaid (Jakarta)
4. Makmun Syukri (Bandung)
5. Hilman (Bandung)
6. Ismail Makki (Yogyakarta)
7. Munsif Nakhrowi (Yogyakarta)
8. Nuril Huda Suaidi (Surakarta)
9. Laily Mansyur (Surakarta)
10. Abd. Wahhab Jaelani (Semarang)
11. Hizbulloh Huda (Surabaya)
12. M. Kholid Narbuko (Malang)
13. Ahmad Hussein (Makassar)

Keputusan lainnya adalah tiga mahasiswa yaitu Hizbulloh Huda, M. Said Budairy, dan Makmun Syukri untuk sowan ke Ketua Umum PBNU kala itu, KH. Idham Kholid.Pada tanggal 14-16 April 1960 diadakan musyawarah mahasiswa NU yang bertempat di Sekolah Mu'amalat NU Wonokromo, Surabaya. Peserta musyawarah adalah perwakilan mahasiswa NU dari Jakarta, Bandung, Semarang,Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar, serta perwakilan senat Perguruan Tinggi yang bernaung dibawah NU. Pada saat tu diperdebatkan nama organisasi yang akan didirikan. Dari Yogyakarta mengusulkan nama Himpunan atau Perhimpunan Mahasiswa Sunny. Dari Bandung dan Surakarta mengusulkan nama PMII. Selanjutnya nama PMII yang menjadi kesepakatan. Namun kemudian kembali dipersoalkan kepanjangan dari 'P' apakah perhimpunan atau persatuan.Akhirnya disepakati huruf "P" merupakan singkatan dari Pergerakan sehingga PMII menjadi "Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia".Musyawarah juga menghasilkan susunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga organisasi

serta memilih dan menetapkan sahabat Mahbub Djunaidi sebagai ketua umum, M. Khalid Mawardi sebagai wakil ketua, dan M. Said Budairy sebagai sekretaris umum.Ketiga orang tersebut diberi amanat dan wewenang untuk menyusun kelengkapan kepengurusan PB PMII.Adapun PMII dideklarasikan secara resmi pada tanggal 17 April 1960 masehi atau bertepatan dengan tanggal 17 Syawwal 1379 Hijriyah.

Berdirinya PMII sepenuhnya berada di bawah naungan NU.PMII terikat dengan segala garis kebijaksanaan partai induknya, NU.PMII merupakan perpanjangan tangan NU, baik secara struktural maupun fungsional. Selanjutnya sejak dasawarsa 70-an, ketika rezim neo-fasis Orde Baru mulai mengkerdilkan fungsi partai politik, sekaligus juga penyederhanaan partai politik secara kuantitas, dan isu-isu di beberapa kampus serta organisasi-organisasi profesi kepemudaan mulai diperkenalkan melalui kebijakan NKK/BKK (Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan), maka PMII menuntut adanya pemikiran realistis. 14 Juli 1971 melalui Mubes di Murnajati, PMII mencanangkan independensi, terlepas dari organisasi manapun.Kemudian pada kongres tahun 1973 di Ciloto, Jawa Barat, diwujudkanlah Manifest Independensi PMII.

Namun, betapapun PMII mandiri, ideologi PMII tidak lepas dari faham Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA) yang merupakan ciri khas NU.Ini berarti secara kultural-ideologis, PMII dengan NU tidak bisa dilepaskan.Aswajamerupakan benang merah antara PMII dengan NU. Dengan Aswaja PMII membedakan diri dengan organisasi lain.

Keterpisahan PMII dari NU pada perkembangan terakhir ini lebih tampak hanya secara organisatoris formal saja. Sebab kenyataannya, keterpautan moral, kesamaan background, pada hakekat keduanya susah untuk direnggangkan.

**2. Makna Filosofis**

Dari namanya PMII disusun dari empat kata yaitu “Pergerakan”, “Mahasiswa”, “Islam”, dan “Indonesia”.Makna “Pergerakan” yang dikandung dalam PMII

adalah dinamika dari hamba (makhluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan kontribusi positif pada alam sekitarnya.“Pergerakan” dalam hubungannya dengan organisasi mahasiswa menuntut upaya sadar untuk membina dan mengembangkan potensi ketuhanan dan kemanusiaan agar gerak dinamika menuju tujuannya selalu berada di dalam kualitas kepemimpinannya.

Pengertian “Mahasiswa” adalah golongan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri.Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri.Dari identitas mahasiswa tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab individual baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara.

“Islam” yang terkandung dalam PMII adalah Islam sebagai agama yang dipahami dengan haluan/paradigma Aswaja yaitu konsep pendekatan terhadap ajaran agama Islam secara proporsional antara iman, islam, dan ikhsan yang di dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilakunya tercermin sikap-sikap selektif, akomodatif, dan integratif. Islam terbuka, progresif, dan transformatif demikian platform PMII, yaitu Islam yang terbuka, menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan. Keberbedaan adalah sebuah rahmat, karena dengan perbedaan itulah kita dapat saling berdialog antara satu dengan yang lainnya demi mewujudkan tatanan yang demokratis dan beradab

Sedangkan pengertian “Indonesia” adalah masyarakat, Bangsa, dan Negara Indonesia yang mempunyai falsafah dengan empat pilar Negara yakni Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

### 3. Lambang PMII

Lambang PMII diciptakan oleh H. Said Budairi.Lazimnya lambang, lambang PMII memiliki arti yang terkandung disetiap goresannya.Arti dari lambang PMII bisa dijabarkan dari segi bentuknya maupun dari warnanya.

A. Dari Bentuk :

   1. Perisai berarti ketahanan dan keampuhan mahasiswa Islam terhadap berbagai tantangan dan pengaruh luar

2. Bintang adalah perlambang ketinggian dan semangat cita- cita yang selalu memancar
3. Lima bintang sebelah atas menggambarkan Rasulullah dengan empat Sahabat terkemuka (Khulafau al Rasyidien)
4. Empat bintang sebelah bawah menggambarkan empat Mazhab yang berhauan Ahlussunnah Wal Jama'ah
5. Sembilan bintang sebagai jumlah bintang dalam lambing dapat diartikan ganda yakni :
   - ✓ Rasulullah dan empat orang Sahabatnya serta empat orang Imam Mazhab itu laksana bintang yang selalu bersinar cemerlang, mempunyai kedudukan tinggi dan penerang umat manusia.
   - ✓ Sembilan orang terkemuka penyebar agama Islam di Indonesia yang disebut WALISONGO.

B. Dari Warna

1. Biru, sebagaimana warna lukisan PMII, berarti kedalaman ilmu pengetahuan yang harus dimiliki dan digali oleh warga pergerakan. Biru juga menggambarkan lautan Indonesia yang mengelilingi kepulauan Indonesia dan merupakan kesatuan Wawasan Nusantara.
2. Biru muda, sebagaimana warna dasar perisai sebelah bawah, berarti ketinggian ilmu pengertahuan, budi pekerti dan taqwa.
3. Kuning, sebagaimana warna dasar perisai- perisai sebelah bawah, berarti identitas kemahasiswaan yang menjadi sifat dasar pergerakan lambang kebesaran dan semangat yang selalu menyala serta penuh harapan menyongsong masa depan.

Lambang digunakan pada : papan nama, bendera, kop surat, stempel, badge, jaket/pakaian, kartu anggota PMII dan benda atau tempat lain yang tujuannya untuk menunjukan identitas organisasi.Ukuran lambang disesuaikan dengan besar wadah penggunaan.

### 4. Visi dan Misi

A. Visi dasar PMII :

Dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi ke-Islaman dan visi kebangsaan.Visi ke-Islaman yang dibangun PMII adalah visi ke-Islaman yang inklusif, toleran dan moderat.Sedangkan visi kebangsaan PMII mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, toleran, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali.

B. Msi dasar PMII :

Merupakan manifestasi dari komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen ke-Islaman dan ke-Indonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk

**5. Tujuan Didirikannya PMII**

Secara totalitas PMII sebagai suatu organisasi merupakan suatu gerakan yang bertujuan merubah kondisi sosial di Indonesia yang dinilai tidak adil, terutama dalam tatanan kehidupan sosial. Selain itu juga melestarikan perbedaan sebagai ajang dialog dan aktualisasi diri, menjunjung tinggi pluralitas, dan menghormati kedaulatan masing-masing kelompok dan individu.

Dalam lingkup yang lebih kecil PMII mencoba menciptakan kader yang memiliki pandangan yang luas dalam menghadapi realitas sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai macam paham pemikiran yang digunakan dalam menganalisa realitas yang ada, sehingga diharapkan seorang kader akan mampu memposisikan diri secara kritis dan tidak terhegemoni oleh suatu paham atau oordina yang dogmatis.

**6. Deklarasi Format Profil**

Deklarasi ini merupakan kristalisasi dari tujuan pergerakan sebagai mana tercantum dalam AD/ART.

A. Tri-Logi PMII
   1. Tri Motto PMII
      Dzikir, Fikir dan Amal sholeh
   2. Tri Khidmah PMII
      Taqwa, Intelektual dan Profesionalitas
   3. Tri Komitmen PMII
   4. Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan

B. Eka Citra Diri PMII
   1. Ulul Albab
      Citra diri Ulul Albab dengan Motto Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh Ulul Albab artinya seorang yang selalu haus akan ilmu pengetahuan (olah pikir) dan ia pun tidak pula mengayun dzikir
   2. Cita Ulul Albab:
      a. Berkesadaran Historisitas-Promodial atas relasi Tuhan-Manusia-Alam
      b. Berjiwa optimis-transendental-atas kemampuan mengatasi masalah kehidupan
      c. Berfikir secara Dialektis
      d. Bersikap kritis
      e. Bertindak Transformatif

C. Format Gerakan PMII
   - ✓ Format Organ Kader Pergerakan: Kader atau basis
   - ✓ Format Gerakan Sosial Transformatif
   - ✓ Format Intelektual dan Pers
   - ✓ Format Gerakan Ekstra Parlementer
   - ✓ Format Kebijakan Publik
   - ✓ Format Gerakan Kebudayaan
   - ✓ Format Gerakan Profesional-Populis

**7. Unsur-unsur Kaderissi**

a. Formal
   1. MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru)
   2. PKD (Pelatihan Kader Dasar)
   3. PKL (Pelatihan Kader Lanjut)

b. Informal
   1. FollowUp
   2. Diskusi
   3. Mengembangkan potensi dan kualitas kader
   4. Dan kebutuhan setiap kader

c. Non-Formal
   1. Pelatihan, Seminar, Halaqoh atau sejenisnya (Jurnalistik, Advokasi, Gerakan, Regulasi dan lainnya)

**8. Struktural Organisasi**

a. Pengurus Besar (PB) Berpusat di Ibu Kota
b. Pengurus Koordinator Cabang (PKC) Berpusat di setiap Provinsi
c. Pengurus Cabang (PC) Berpusat di setiap Kabupaten/Kota
d. Pengurus Komisariat (PK) Berpusat di setiap Kampus (Perguruan Tinggi)
e. Pengurus Rayon (PR) Berpusat di setiap Fakultas

*"Menumbuhkan Militansi dan Loyalitas Yang Tinggi Bagi Setiap Kader Terhadap Organisasi"*

***Wallahulmuwafiq Ila Aqwamithorieq***

***Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

# Nilai Dasar Pergerakan (NDP)

**Oleh : M. Yusuf Ridwan (CO kaderisasi Komisariat PMII Al-Qolam)**

**A. Tujuan**

1. Memberikan pemahaman atas kandungan Nilai Dasar Pergerakan
2. Menjadikan NDP sebagai landasan, berfikir, bersikap, berperilaku dalam kesaharian berorgarnisasi

**B. Pokok Bahasan**

1. Pengertian NDP
2. Kedudukan dan Fungsi NDP dalam PMII
3. Rumusan NDP
4. Implementasi NDP dalam keseharian dan keorganisasian

**Pengertian NDP sebagai Landasan Filosofi PMII**

Nilai-Nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesai adalah basis filosofis dari setiap aktifitas berpikir, berucap dan bertindak, yang mencerminkan tujuan bersama yang hendak dicapai.Nilai Nilai itu merupakan manifestasi pemahaman Aswaja sebagai ***Manhaj al-fikr*** sebagai ideologi dalam memlakukan perubahan sosial yang jauh lebih baik ***(litaghoyyur Ijtima'i).***Dalam Proses dialektika sejarah global dan ke-Indonesiaan. Nilai – Nilai dasar pergerakan PMII tersebut dirumuskan sebagai pandangan yang mencerminkan keyakinan terhadap islamsebagai mutlak tertinggi dan Universal ; mencerminkan pemahaman terhadap Islam menurut Paradigma pemahaman ***Ahlusunnah wal-Jama'ah*** ; mencerminkan kesadaran sejarah dan kesadaran sosial(Islam, Umat dan Bangsa).

Sejarah esensial, Nilai Dasar Pergerakan ini adalah suatu sublimasi nilai keislaman dan ke-Indonesiaan dengan kerangka pemahaman keagagamaan ***Ahlussunnah wal-Jamaah*** yang menjiwai berbagai aturan, memberi arah dan pendorong serta penggerak kegiatan – kegiatan PMII. Sebagai Pemberi keyakinan dan pemberi kebenaran mutlak, Islam mendasari dan menginspirasi Nilai Dasar

Pergerakan ini meliputi cakupan: Aqidah, Syariah dan Akhlak dalam upaya memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

**Kedudukan dan Fungsi NDP dalam PMII**

Dalam upaya memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, PMII menjadikan ***Ahlussunnah wal Jama'ah*** sebagai pemhaman keagaamaan yang yang dianggap paling mendekati kebenaran. Hal tersebut tercermin dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi NDP dalam PMII yang diaplikasikan sebagai kerangka ideologis yang pemaknaannya adalah:

- ❖ Dialektika antara konsep dan realita yang selalu terbuka untuk dikontekstualkan sesuai dinamika perubahan dan lokalitas.
- ❖ Pola pikir, pola sikap, pola hubungan dan pola integrasi dalam perspektif gerakan.

Dalam Organisasi PMII, NDP berfungsi sebgai berikut :

1. Sebagai landasan berpijak, yaitu setiap gerak langkah dan kebijaksanan yang harus dilaksanakn.
2. Sebagai Landasan berfikir, NDP menjadi dasar Pendapat yang dikemukakan terhadap persoalan yang dihadapi.
3. Sebagai Motivasi, NDP harus menjadi pendorong kepada anggota untuk berbuat dan bergerak sesuai dengan nilai yang terkandung didalmnya.

Sedangkan kedudukan NDP bagi PMII adalah sebgai rumusan nilai nilai yang seharusnya dimuat dan menjadi aspek ideal dalam berbagai aturan kegiatan kegiatan PMII, landasan dan dasar pembenar dalam berfikir, bersikap dan berprilaku. Intinya, nilai nilai dasar PMII berkedudukan sebagai :

1. Sumber Ideal Moral
2. Pusat argumentasi dan pengikat kebebasan berpikir, berucap dan bertindak.

## Rumusan Nilai – Nilai Dasar PMII

Rumusan Nilai – Nilai Dasar PMII :

1. **Harakah Islamiyah**
   Menyadari sebagai seorang muslim mempunyai kewajiban menjalankan dalam menyebarkan ajaran Islam berfaham Ahlussunah Wal Jamaah sesuai landasan Alquran dan Hadits. Mengajarkan nilai-nilai Universal keseluruh penjuru dunia dengan pola pendekatan ***Amar Ma'ruf Nahi Munkar.***
2. **Harakah Fikriyyah (Intelektual)**
   Sebagai mahasiswa berkewajiban menjadi insan ulul albab (Manusia berintelektual). Proses mencari ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya, sebagai penopang ruh gerakan untuk mencapai *mashlahah ummah* (kebaikan ummat)
3. **Harakah Sya'biyyah (Kebangsaan)**
   PMII mempunyai tekad kuat dalam membangun Negara Indonesia dengan keberagaman yang ada, baik agama, etnik, ras dan bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia.Keberagaman menjadi modal besar kekuatan persatuan menjadi bangsa yang berdaulat.
4. **Harakah Ukhuwah**
   Menyadari dan menjalin persaudaraan sebagai sesama muslim (*ukhuwah islamiyah),* persaudaraan sesama bangsa indonesia *(Ukhuwah Wathoniyah),* dan persaudaraan sebagai manusia *(ukhuwah Basyariyah)*
5. **Harakah Ra'iyyah**
   Sebuah perubahan tidak akan pernah terwujud, tanpa adanya usaha yang ditempuh dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Untuk itu, perlu dibangun suatu kesadaran masa akan pentingnya *ukhuwah* (persaudaraan) dalam memperjuangkan kemerdekaan yang masih jauh dari rakyat Indonesia.
6. **Harakah Tsaqofiyyah (kebudayaan)**

Bangsa yang berkepribadian adalah bangsa yang memiliki jati diri kebudayaan. Bangsa Imdonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan

7. **Harakah Ijtima'iyyah (sosial)**
   Kesadaran dan kesukarelaan menjadi *civilsociety* sebgai agen pengontrol dan perubahan.Disamping itu dengan *civil society* pendidikan dengan sistem pengkaderan untuk mempersiapkan para generasi penerus untuk mengolola negara demi terciptanya tatanan masyarakat yang adil makmur dan berdaulat.
8. **Harakah Iqtishodiyah (ekonomi)**
   Membangun sebuah bangsa harus juga disertai dengan pengelolaan sumber daya ekonomi secara mandiri dan tidak bergantung pada asing.Tidak sebgaimana yang kita lihat hari ini, kita masih menjadi bangsa yang konsumtif dengan mengimpor produk produk dari luar.Adapun semangat produktifitas bangsa belum benar benar terfasilitasi oleh penyyelenggara kebijakan negara ini.Dalam hal ini kader menjadi penggerak mempersiapkan diri menjadi sumber produktifitas dan mengelola ekonomi.
9. **Harakah Hurriyah (Kebebasan)**
   Kebebasan adalah kodrat hak asasi manusia. Prinsip ini dalam ajaran agama dikenal dengan *ushulul khams* (lima prinsip) yaitu :*Hifdzu Nafs* (Menjaga jiwa), *Hifdzu al-din* (menjaga agama) *Hifdzu al-mal* (menjaga harta), *Hifzhu al-nashl* (menjaga tradisi dan kekayaan), *Hifdzu Irdh* (Jaminan harga diri, profesi atau keduduka warga negara). *Ushulul khams* ini jika dibahas secara sederhana.

**Internalisasi dan Implementasi NDP**

Dari sembilan rumusan nilai nilai dasar yang dijelaskan diatas, kemudian diseimbangkan dalam penerapannya, maka kita sebagai kaum gerakan dan aktor organisatoris akan mencapi totalitas sebagai hamba Allah sebgai kholifah di bumi. Totalitas yang akan menjadi semangat dan ruh bagi kita dalam mewarnai hidup ini, tidak semata

mata dengan pertimbangan ketuhanan belak, tetapi dengan pertimbangan kemanusiaan dan kelestarian hidup.

Kemudian sembilan NDP itu di implementasikan dalam pola hubungan antara :

1. Tauhid
2. *Hablun min Allah* (hubungan manusia dengan Allah)
3. *Hablun min al-Nas* (hubungan antar sesama manusia)
4. *Hablun min alam* (hubungan manusia dengan lingkungan)

Totalitas Ke-islaman dengan menerapkan sembikan nilai dasar tersebut akan memandu jalan kita dalam mencapai tujuan gerakan membangun kehidupan yang berkeadilan. Akan tetapi, rumusan nilai dasar PMII tersebut perlu selalu dikaji secara kritis, dipahami secara mendalam dan dihayati seara teguh serta diwujudkan secara bijaksana. Dengan NDP ini hendak diwujudkan oleh pribadi muslim yang bertakwa-berilmu-beramal, yaitu pribadi yang sadar akan kedudukan dan perannya sebagai intelektual muslim berhaluan ***Ahlussunnah wal Jama'ah*** di negara Indonesia yang maju, manusiawi, adil, penuh rahmat dan berketuhanan serta merdeka sepenuhnya.

**Mahasiswa dan Tanggung Jawab Sosial**

**Oleh: M. Yusron Al-haddad (Ketua 1 komisariat PMII Al-qolam)**



[1]Sebelum kita melangkah lebih jauh terkait mateti yang akan dibahas, maka dipandang perlu untuk terlebih membahas judul materi ini. Disini terdapar tiga kata yaitu :

1. Mahasiswa ialah seorang pelajar yang menimba ilmu diperguruan tinggi harus memiliki nilai lebih dari pada siswa sebab kata maha itu menunjukkan strata sosial yang lebih mulia dan luas akan pengetahuannya dibandingkan siswa.
2. Tanggung jawab ialah sesuatu harus diajaga dan dipertanggung jawabkan sesuai dengan tanggung jawab itu sendiri.
3. Sosial menurut Norbert elias dalam buku pengantar sosiologi dikatan bahwa social adalah masyarakat dan masyarakat adalah sekelompok manusia, dalam sosiologi dijelaskan dengan tegas bahwa manusia saling tegantung sama lain (Simbiosis Mutualisme) Maka kemudian wajib bagi seseorang manusia untuk berperilaku baik antar sesamanya dan saling menghormati serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dengan demikian binekha tunggal ika tidak lagi sulit untuk diimplememntasikan.
   Selanjutnya hal yang harus dibahas yakni sejarah gerakan mahasiswa 1928-1998, peran dan wujud tanggung jawab mahasiswa, fungsi mahasiswa, serta posisi mahasiswa.

**A. Sejarah Gerakan Mahasiswa 1928-1998**

Perguruan tinggi masih dipandang sebagai institut independent, maka dari itu diharapkan ide-ide atau pemikiran baru tentang keindonesiaan dari out put institut tersebbut. Dinamika politik membentuk

[1] M.hasanuddinwahid,*multilevelstrategi*, penerbit PB PMII,2008 hlm 14-16 dan hlm 81-82

mahasiswa sebagai alat atau tunggangan (extra kekuatan parlementer) oleh pemilik kepentingan.

Kebangkitan mahasiswa tahun 1960-an dikarenakan kondisi negara kondisi negara mengalami goncangan sebab sistem pemerintahannya mengalami perubahan antara terpimpin dan republik dan pada era ini juga indonesia menjadi panggung perang dingin.

Gerakan Mahasiswa pada tahun 1966 berhasil menggulingkan kepemimpinan presiden soekarno yang pada saat itu mahasiswa berafiliasi dengan ABRI melalui badan kerjasama pemuda militer yang terbentuk pada tahun 1957 sebagai perlawanan dari idiologi bung karno yang berketentangan , disinilah mahasiswa dijadikan alat politik. Masalah tergulingnya bung karno dari kepemimpinannya dijelaskan dengan luas [2]dalam buku Soekarno (dipuja, dibunuh dan dikenang), disana tertulis bahwa yang memiliki kepentingan untuk menggulingkan bung karno adalah CIA amerika serikat yang berkepentingan untuk memasukkan PT. Freeport di papua barat yang hal ini akibat dari penelitian jacques dozy tahun 1936 bahwa di papua barat terdapat gunung yang mengandung tembaga, emas dan perak di dalamnya.

CIA dapat menggulingkan presiden soekarno disebabkan oleh faktor hasil wawancara bung karno dengan cindy adam tentang kelemahannya yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat, maka dari itu CIA melakukan REKSOS melalui soeharto yang menjadi salah satu bagian dari agen CIA untuk melakukan rencananya terkait usaha penggulingan soekarno berdasarkan kelemahannya yang telah terpublis di media cindy adam, REKSOS tersebut memunculkan isu bahwa idiologi bung karno bertentangan dengan pandangan umum masyarakat sehingga mahasiswa melakukan demontrasi untuk menurunkan presiden soekarno,

---

[2]Swadesta arya wasesa, *soekarno dipuja "dibunuh" dan dikenang*, penerbit Trans idea publishing.

termasuk soe hok gie (aktivis 1960-an) terlibat dalam hal itu dan mengatakan saatnya berkata tidak untuk soekarno. Inilah akibat dari lemahnya mahasiswa melakukan kajian-kajian terkait permasalahan di negara kita.

Selanjutnya adalah Era depolitisasi kampus dimana masa ini ialah pada saat Rezim orde baru tahun 1966-1998, dikala itu sangat terkenal bahwa kepemimpinannya sangantlah otoriter dan masyarakat dikekang sesuai kemauannya, dia adalah presiden soeharto, di mana mahasiswa dilarang demo dan ketika mahasiswa mengkritisi pemerintahan maka akan diculik, sehingga munculah inisiatif dari para aktivis kampus untuk membuat sebuah aliansi besar agar mampu menggulingkan soeharto dari jabatannya, aliansi tersebut dinamakan cipayung yang organisasi di dalamnya ialah PMII, HMI, GMNI GMKI dan PMKRI Serta mahasiswa indonesia. Pada tanggal 12,13 dan 15 mei 1998 mahasiswa seluruh indonesia yang tergabung dalam aliansi cipayung tersebut melakukan aksi turun jalan sehingga dengan berbagai fenomena dan dialektika yang terjadi pada saat itu maka soeharto menyatakan untuk memundurkan diri dari jabatannya. Pada tahun 1998 ini masyarakat sedunia mengetahui betul adanya gerakan mahasiswa indonesia. Berdasarkan dari sejarah gerakan mahasiswa mulai dari pra kemerdekaan sampai orde revormasi.[3]Gerakan mahasiswa dapat dikelompokan menjadi tiga era, yakni:

1. Era stdent goverment (era pra kemerdekaan 1928 dan orde lama 1945-1966).
2. Era depolisasi kampus (orde baru 1945-1996).
3. Era reformasi (1998 sampai sekarang)

## B. Peran dan Wujud Tanggung Jawab Mahasiswa

Melihat kondisi di negara kita yang demikian maka peran mahasiswa harus petakan, peran mahasiswa ialah:

1. Agent Of Change, yaitu mahasiswa dituntut untuk membuat perubahan tatkala terdapat sesuatu yang merusak atau menghilangkan

[3]http://www.Materimapaba.blogspot.co.id/2015/07/mahasiswa-dan-tanggung-jawab-sosial.html?m=1

kemaslahatan masyarakat, maka kemudian dipandang perlu menciptakan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Agent Of Control, yaitu mahasiswa selalu melakukan pantauan terhadap kebijakan pemerintah guna untuk mengantisipasi kebijakan yang merugikan rakyat.
3. Agent Of Sosial, yaitu mahasiswa yang selalu membela dan membantu masyarakat dalam hal memecahkan masalah, menyampaikan aspirasinya dan menjaga kemaslahatannya serta menjadi Guardian Of Value (menjaga nilai-nilai di masyarakat), maka dengan 3 peran itulah mahasiswa patut menjadi Iron Stock yakni menjadi pemangku kepemimpinan untuk menggantikan generasi sebelumnya.

## C. Fungsi Mahasiswa

Menurut M. Hatta berdasarkan tugas perguruan tinggi yaitu membentuk manusia susila dan demokrat, maka dengan demikian mahasiswa memiliki fungsi, diantaranya:

1. Memiliki keinsafan dan tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat.
2. Cakap dan mandiri dalam memajukan ilmu penngetahuan.
3. Cakap memangku jabatan dan pekerjaan di masyarakat.

## D. Posisi Mahasiswa

Dalam hal ini posisi mahasiswa harus berpihak kepada masyarakat sebagaimana tugas dan peran mahasiswa yang telah ditugaskan sebelumnya.

## E. Kesimpulan

Mahasiswa bukan hanya menjadi orang yang menyelesaikan mata kuliyah dikampus dengan hanya memikirkan Nilai/IPK Coumloud akan tetapi mahasiswa mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk menjunjung tinggi keadilan dan kesejahteraan masyarakat sebagai landasan jihad fisabilillah.

## ISLAM INDONESIA

**Oleh: Muhammad Jabir (Ketua Umum PC PMII Kab, Malang)**

### A. Pengertian Islam dan Indonesia

**Islam** adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.

Pengertian Islam secara harfiyah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (Salama)

Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi lebih dari 258 juta jiwa pada tahun 2016, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpendudukMuslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 207 juta jiwa. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung.

### B. Abstraksi

Jauh sebelum islam masuk dan berkembang di Indonesia, pemduduk Indonesia sudah mempercayai dan meyakini serta menganut agama hindu dan budha dan juga menganut kepercayaan kapitayan (Animisme dan dinamisme), Sehingga dalam menyebarkan agama islam Indonesia di lakukan dengan cara yang berbeda yakni dengan akulturasi budaya yang di gabungkan dengan kebudayaan dan juga berberapa tradisi yang sering di lakukan oleh penganut hindu dan budha untuk memudahkan penyebaran agama islam Indonesia.

Agama dan tradisi merupakan dua unsur penting dalam masyarakat yang saling mempengaruhi. Ketiak islam masuk ke Indonesia dengan keadaan penduduk

Indonesia yang sebelumnya menganut agama selain islam serta sudah melekatnya tradisi-tradisi nya, Maka sangat tepat apabila islam di sebarkan dan di ajarkan dengan cara yang berbeda yang sesuai dengan tradisi dan budaya yang berkembang sehingga penyebaran islam di Indonesia dapat meluas dan di terima oleh penduduk Indonesia dengan damai tanpa peperangan, Wali songo di jawa merupakan salah satu contoh penyebaran agama islam yang damai melalui akulturasi kebudayaan dan tradisi di Indonesia.

Agama islam dengannya kitabnya al-quran adalah agama yang telah di sempurnakan oleh Alloh sehingga agama islam sampai saat ini terus berkembang dan menyebar di berbagai belahan dunia di tengah-tengah banyaknya fitnah yang di arahkan untuk menjatuhkan agama islam, Islam di turunkan di arab ketika itu juga mnyesuaikan dengan tradisi dan budaya di arab yang pada saat itu penduduk arab sangat mengagumi dan menggemari dunia sastra sehingga Al-Quran pun turun dengan kata-kata indahnya yang membungkam para satrawan arab pada saat itu dengan keindahan sastra yang ada di setiap kalimat dalam al-quran.

Manakala al-quran di turunkan sesuai dengan tradisi dan budaya arab saat itu bukan berarti al-quran hanya di turunkan untuk orang arab, Al-Quran pun bisa menjadi kitab penganut islam di Indonesia yang menyesuaikan dengan tradisi dan budaya di Indonesia karena al-quran di turunkan kepada nabi Muhammad bukan untuk orang arab namun untuk umat islam seluruh dunia sehingga agama islam bisa menjadi agama yang di anut oleh umat islam sedunia bukan hanya agama yang di anut oleh umat islam di arab.

## C. Islam dan Tradisi

Sebagaimana dimaklumi, sudah lama terjadi gesekan antara kelompok Islam lokal dengan Islam Arab.Sejak era Perang Paderi yang awalnya dipicu ketegangan antara orang Islam yang pro-Arabis (Tuanku Imam Bonjol) dengan kelompok Islam Adat. Pada era berikutnya, kita melihat ada kalangan anggota jamaah tabligh yang menggunakan pakaian seperti pakaian orang Arab dan mereka menganggap itu adalah sunnah Nabi, dan menganggap orang yang tidak berpakaian seperti mereka dianggap tidak mengikuti sunnah Nabi. Kelompok ini

membedakan diri dengan komunitas Islam tradisi yang berkembang di Indonesia, bahkan menilai tradisi keagamaan yang bersifat lokal sebagai yang tidak Islam. Dalam masyarakat kita, memang terdapat banyak tradisi keagamaan yang bersemai dalam tradisi lokal seperti sekaten, tahlilan, mauludan, ruwahan, nyadran, peringatan tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari hingga haul, dan lain-lain.

## D. Pengertian tradisi.

Secara terminologis, ”tradisi” mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu, tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Sewaktu orang berbicara tentang tradisi Islam secara tidak sadar ia sedang menyebut serangkaian ajaran atau doktrin yang dikembangkan ratusan atau ribuan tahun yang lalu tetapi masih hadir dan tetap berfungsi sebagai pedoman dari kehidupan sosial pada masa kini. Tradisi dalam pengertian yang paling elementer adalah sesuatu yang ditransmisikan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.Pengertian tersebut cukup menolong, namun masih terlalu umum untuk dipakai sebagai alat analisa. Tidak terungkap dari pengertian tersebut apa yang diwariskan, sudah berapa lama diwarisi, dengan cara bagaimana, lisan ataukah tulisan. Tentunya kita dapat menerima bahwa Taj Mahal di India, Spinx di Mesir, atau Borobudur di Jawa Tengah adalah monumen-monumen tradisional.Namun tentunya sulit diterima kalau bangunan-bangunan tersebut dikatakan sebagai tradisi.Itu semua adalah produk dari suatu tradisi, tetapi bukan tradisi itu sendiri.

Dalam hal ini definisi dalam Ensiklopedi Britanica memberikan pengertian yang lebih jelas, yakni “kumpulan dari kebiasaan, kepercayaan dan berbagai praktek yang menyebabkan lestarinya suatu bentuk pandangan hidupnya.”Berangkat dari uraian tersebut kiranya cukup jelas bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini berupa non-materi, baik kebiasaan, kepercayaan atau tindakan-tindakan. Semua hal tersebut selalu diberlakukan kembali, tetapi pemberlakuan itu sendiri bukan tradisi karena justru mencakup pola yang membimbing proses pemberlakuan kembali tersebut.

## E. Tradisi dan Sunnah

Dalam bahasa Arab, kata tradisi diidentikkan dengan kata Sunnah yang secara harfiah berarti jalan, tabi'at, atau perikehidupan. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang artinya: "Barang siapa yang mengadakan suatu kebiasaan yang baik, maka bagi orang tua akan mendapat pahala, dan pahala bagi orang yang melaksanakan kebiasaan tersebut." Para ulama umumnya mengartikan bahwa yang dimaksud dengan kebiasaan yang baik itu adalah segenap pemikiran dan kreativitas yang dapat membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat.Yang termasuk dalam tradisi tersebut adalah mengadakan peringatan maulid nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, tahun baru hijriyah dan sebagainnya.

Selanjutnya kata "Sunnah" menjadi suatu istilah yang mengacu pada segala sesuatu yang berasal dari Nabi, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan Nabi. Para ulama Muhadditsin, baik dari kalangan modern (khalaf) maupun kuno (salaf) menyamakan pengertian Sunnah tersebut dengan al-hadits, al-akhbar dan al-atsar.Atas dasar pengertian ini kaum orientalis Barat menyebut sebagai kaum tradisionalis kepada setiap orang yang berpegang teguh kepada al-sunnah Rasulullah SAW bahkan juga kepada mereka yang berpegang teguh kepada Al-Quran (makanya, kita yang dituduh sebagai kaum tradisionalis jangan khawatir karena ini hanya tuduhan Barat).Islam Tradisi merupakan model pemikiran yang berusaha berpegang pada tradisi-tradisi yang telah mapan di masyarakat.Sedangkan Islam post-tradisi, bemaksud mendialogkan tradisinya dengan zaman modern.

## F. Sejarah Perkembangan dan Pertumbuhan Islam Tradisi

Berbicara mengenai Islam tradisi adalah berbicara mengenai kaum salaf. Dalam sejarahnya, Islam tradisi merupakan hasil cipta rasa dari kaum sunni (aliran sunni atau ahlussunnah). Aliran ini muncul karena peristiwa-peristiwa berikut:

1. Fitnah pada saat Rasulullah SAW wafat. Ketika Rasulullah Muhammad SAW wafat, maka terjadilah kesalahpahaman antara golongan Muhajirin dan Anshar siapa yang selanjutnya menjadi pemimpin kaum muslimin. Para sahabat melihat hal ini akan mengakibatkan perang saudara antar

kaum muslimin Muhajirin dan Anshor. Setelah masing-masing mengajukan delegasi untuk menentukkan siapa Khalifah pengganti Rasulullah. Akhirnya disepakati oleh kaum muslimin untuk mengangkat Abu Bakar sebagai Khalifah.

2. Fitnah masa khalifah ke-3. Pada masa kekhalifahan ke-3, Utsman bin Affan, terjadi fitnah yang cukup serius di tubuh Islam pada saat itu, yang mengakibatkan terbunuhnya Khalifah Utsman. Pembunuhnya ialah suatu rombongan delegasi yang didirikan oleh Abdullah bin Saba' dari Mesir yang hendak memberontak kepada Khalifah dan hendak membunuhnya. Abdullah bin Saba' berhasil membangun pemahaman yang sesat untuk mengadu domba umat Islam untuk menghancurkan Islam dari dalam. Kemudian masyarakat banyak saat itu, terutama disponsori oleh para bekas pelaku pembunuhan terhadap Utsman, berhasil membunuh beliau dengan sadis ketika beliau sedang membaca al-Qur'an.
3. Fitnah masa khalifah ke-4. Segera setelah bai'at Khalifah Ali mengalami kesulitan bertubi-tubi. Orang-orang yang terpengaruh Abdullah bin Saba' terus menerus mengadu domba para sahabat. Usaha mereka berhasil. Para sahabat salah paham mengenai kasus hukum pembunuhan Utsman. Yang pertama berasal dari janda Rasulullah SAW, Aisyah, yang bersama dengan Thalhah dan Zubair berhasil diadu domba hingga terjadilah Perang Jamal atau Perang Unta. Dan kemudian oleh Muawiyah yang diangkat oleh Utsman sebagai Gubernur di Syam, mengakibatkan terjadinya Perang Shiffin. Melihat banyaknya korban dari kaum muslimin, maka pihak yang berselisih mengadakan ishlah atau perdamaian. Para pemberontak tidak senang dengan adanya perdamaian diantara kaum muslimin. Kemudian terjadi usaha pembangkangan oleh mereka yang pada awalnya berpura-pura/munafik. Merekalah Golongan Khawarij.
4. Tahun jama'ah. Kaum Khawarij ingin merebut kekhalifahan. Tapi terhalang oleh Ali dan Muawiyah, sehingga mereka merencanakan untuk membunuh keduanya. Ibnu Muljam dari Khawarij berhasil membunuh Khalifah Ali pada saat khalifah mengimami shalat subuh di Kufah, tapi tidak terhadap Muawiyah karena dijaga ketat. Bahkan Muawiyah berhasil

mengkonsolidasikan diri dan umat Islam, berkat kecakapan politik dan ketegaran kepemimpinannya. Karena belajar oleh berbagai pertumpahan darah, kaum muslim secara pragmatis dan realistis mendukung kekuasaan de facto Muawiyah. Maka tahun itu, tahun 41 Hijriyah, secara khusus disebut tahun persatuan ('am al-jama'ah).

5. Sunnah madinah. Kaum muslimin mendalami agama berdasarkan Al-Qur'an, dan memperhatikan serta ingin mempertahankan sunnah Nabi di Madinah. Akhirnya ilmu hadits yang berkembang selama beberapa abad, sampai tuntasnya masalah pembukuan hadis sebagai wujud nyata Sunnah pada sekitar akhir abad ke-3 hijriyah. Saat itu, lengkap sudah kodifikasi hadis dan menghasilkan al-Kutub al-Sittah (Buku Yang Enam) yakni oleh al-Bukhari (w. 256 H), Muslim (w. 261 H), Ibnu Majah (w. 273 H), Abu Dawud (w. 275), al-Turmudzi (w. 279 H), dan al-Nasa'i (w. 303 H).

Kemudian masa perkembangan Ahlus-Sunnah pada masa kekuasaan Bani Umayyah masih dalam keadaan mencari bentuk, hal ini dapat dilihat dengan perkembangan empat mazhab yang ada di tubuh Sunni. Abu Hanifah, pendiri Mazhab Hanafi, hidup pada masa perkembangan awal kekuasaan Bani Abbasiyah. Yaitu madzab Hanafi, Maliki, Syafi'i serta Hambali. Selanjutnya praktek Islam tradisionalis juga dapat dijumpai di India, Mesir, turki, dan juga Indonesia.

## G. Karakteristik Islam Tradisi

Karakteristik (ciri-ciri atau corak pemikiran) Islam tradisi adalah sebagai berikut:

1. Memegang teguh pada prinsip. Karena keteguhanya ini, orang luar terkadang salah paham dengan menilainya eksklusif (tertutup) atau fanatik sempit, tidak mau menerima pendapat, pemikiran dan saran dari kelompok lain (terutama dalam bidang agama). Hal ini dikarenakan mereka mengganggap bahwa kelompoknya yang paling benar.
2. Bersifat toleran dan fleksibel. Karena sifat tolerannya terhadap tradisi maka orang luar terkadang salah paham dengan menilainya tidak dapat membedakan antara hal-hal yang bersifat ajaran dengan yang non-ajaran. Dengan ciri demikian, Islam tradisionalis mengganggap semua hal yang ada

hubungannya dengan agama sebagai ajaran yang harus dipertahankan. Misalnya, tentang ajaran menutup aurat dan alat menutup aurat berupa pakaian. Yang merupakan ajaran adalah menutup aurat, sedangkan alat menutup aurat berupa pakaian dengan berbagai bentuknya adalah bukan ajaran. Jika ajaran tidak dapat diubah, maka yang bersifat non-ajaran dapat dirubah. Kaum islam tradisionalis tidak dapat membedakan antara keduanya, sehingga alat menutup aurat berupa pakaian-pun dianggap ajaran yang tidak dapat dirubah.

3. Berpijak masa lalu untuk masa depan. Islam tradisionalis menilai bahwa berbagai keputusan hukum yang diambil oleh para ulama di masa lampau merupakan contoh ideal yang harus diikuti. Hal demikian muncul sebagai akibat dari pandangan mereka yang terlampau mengagungkan para ulama masa lampau dengan segala atributnya yang tidak mungkin dikalahkan oleh para ulama atau sarjana yang muncul belakangan. Walau demikian, pemahaman sebagai manhaj al-fikr juga membuka kemungkinan untuk diadakan ijtihad baru terhadap permasalahan yang mengemuka di era sekarang.
4. Hati-hati dalam melakukan penafsiran teks agama. Keteguhan pada teks membuat kelompok ini dituduh sangat tekstulis, padahal tuduhan itu tidak tepat karena apa yang dilakukan kaum sunni ini adalah sikap kehati-hatiannya dalam mengambil hukum. Sehingga orang luar sering menuduhnya memahami ayat-ayat al-Qur’an secara tekstual tanpa melihat latar belakang serta situasi sosial yang menyebabkan ayat-ayat al-Qur’an tersebut diturunkan, sehingga jangkauan pemakaian suatu ayat sangat terbatas pada kasus-kasus tertentu saja tanpa mampu menghubungkannya dengan situasi lain yang memungkinkan dijangkau oleh ayat tersebut.
5. Cenderung tidak mempersalahkan tradisi yang terdapat dalam agama. Pada waktu Islam datang ke Indonesia, di Indonesia sudah terdapat berbagai macam agama dan tradisi yang berkembang dan selanjutnya ikut mewarnai tradisi dan paham keagamaan yang ada. Tradisi yang demikian itu kalau yang baik tidak dipermasalahkan yang penting dapat menentramkan hati dan perasaan mereka. Sedangkan tradisi yang bertentangan dengan Islam harus dihilangkan atau

diganti dengan yang substansinya sesuai dengan ajaran Islam.

## H. Peran PMII dalam Islam Tradisi di Indonesia

Islam Tradisi yang berkembang di Indonesia sudah lama sejak era Walisongo.Pada kemudian hari kaum tradisionalis ini identik dengan warga Nahdathul Ulama (NU) dimana akar kultur PMII berada, PMII sebagai salah satu organisasi yang lahir dari rahim NU kala itu berperan dam melestarikan islam Indonesia sehingga kader PMII menjadi kader yang menganut islam dengan benar serta faham dan tidak meninggalkan tradisi dan kearifan bangsa Indonesia.

Akhir-akhir ini kita sering mendengar islam nusantara yang sudah di gaungkan oleh nahdlatul ulama' sebagai islam yang rahmatan lilalamin, moderat dan toleran yang sebenarnya materi serta kajian tentang islam nusantara ini sudah di bahas di setiap kali MAPABA PMII dengan materi ISLA INDONESIA, Pada saat KH abdurrrahman Wahid menjadi Ketum PBNU beliau membuat forum diskusi yang di sebut forum diskusi 86, entah dari mana dan apa makna filosofis dari nama tersebut namun dalam forum itulah KH Abdurrahman wahid yang akrab di sapa Gus Dur mengkader beberapa anak PMII dalam forum diskusi tersebut, Sehingga tidak heran jika kader PMII kala itu di sebut kader ideologis dan penerus ajaran gus dur dan semoga kader PMII tetap dan terus bisa meneruskan dan melestarikan islam Indonesia sesuai harapan gus dur sehingga islam Indonesia menjadi Negara yang aman (Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur.

**ANTROPOLOGI KAMPUS**

**Oleh : Hamimulloh (Ketua Rayon "Pembaharuan" Al-gazhaliPMII Al-Qolam)**

Pengantar Diskusi untuk Mencari Kembali Peran dan Fungsi Mahasiswa

*Universitas adalah tempat untuk memahirkan diri kita, bukan saja di lapangan technical and managerial know how, tetapi juga di lapangan mental, di lapangan cita-cita, di lapangan ideologi, di lapangan pikiran. Jangan sekali-kali universitas menjadi tempat perpecahan.*

(**Soekarno**, Kuliah umum di Universitas Pajajaran, Bandung, 1958).

Kampus boleh dikatakan miniatur negara.Di dalamnya ada politik dan budaya yang bermacam-macam.Kampus tidak dapat difahami hanya sebagai gelanggang akademis dan ilmu pengetahuan, karena nyatanya memang tidak demikian.Kampus terlibat dalam proyek dan pembangunan melalui pemberian legitimasi 'ilmiah'.

Sementara mahasiswa memiliki tipologi yang beragam, dari mahasiswa religius, hedonis, aktivis, study-oriented dan lain sebagainya.Sebagai sebuah gelanggang semi terbuka, kampus merupakan tempat potensial bagi kader PMII untuk mengasah mental dan pengalaman kepemimpinan melalui pengenalan mendalam terhadap kehidupan nyata kampus.

A. Antropologi, Kampus dan Norma Kampus

1. Pengertian Antropologi

Ditinjau dari segi bahasa antropologi terdiri dari dua kata, yaiti *antropos* dan *logos*. *Antropos* yang berarti manusia dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan, jadi antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dan kehidupannya atau penyelidikan tehadap manusia dan kehidupanya.

Antropologi mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.Secara garis besar antropologi bisa dibagi menjadi dua macam.Yang pertama ialah antropologi fisik, yang obyek kajiannya berupa manusia sebagai organisme biologis. Sedangkan kedua ialah antropologi budaya, yang obyek kajiannya terkait manusia sebagai makhluk sosial (ber)budaya.

Menurut Koentjaraningrat, Antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.

2. Pengertian Kampus

Kampus, berasal dari bahasa Latin; campus yang berarti "lapangan luas", "tegal".Dalam pengertian modern, kampus berarti, sebuah kompleks atau daerah tertutup yang merupakan kumpulan gedung-gedung Universitas atau Perguruan Tinggi.

Kampus merupakan tempat belajar-mengajar berlangsungnya misi dan fungsi perguruan tinggi.Dalam rangka menjaga kelancaran fungsi-fungsi tersebut, IAI Al-Qolam Malang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, memerlukan penyatuan waktu kegiatan beserta ketentuan-ketentuan di dalam kampus.

Dalam hubungannya dengan mahasiswa, rektorat membentuk sistem yang mengatur posisinya dengan mahasiswa, dari mulai stuktural, birokrasi sampai kepada norma-norma yang diciptakan sesuai dengan kondisi sosial yang ada, misalnya pada kampus berlatar Islam tentunya ada adat-adat yang harus bernafaskan Islam, dsb. Dan, begitu pula halnya pada hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa.

3. Norma Akademik (Etika Kampus)

Norma akademik adalah ketentuan, peraturan dan tata nilai yang harus ditaati oleh seluruh mahasiswa IAI Al-Qolam Malang berkaitan dengan aktivitas akademik. Adapun tujuan norma akademik adalah agar para mahasiswa mempunyai gambaran yang jelas tentang hal-hal yang perlu dan/seharusnya dilakukan dalam menghadapi kemungkinan timbulnya permasalahan baik masalah-masalah akademik maupun masalah-masalah non akademik.

Masalah akademik adalah masalah yang berkaitan langsung dengan kegiatan kurikuler, Masalah non akademik adalah masalah yang terkait dengan kegiatan non kurikuler. Sedangkan Pelanggaran adalah perilaku atau perbuatan, ucapan, tulisan yang bertentangan dengan norma dan etika kampus. Etika kampus adalah ketentuan atau peraturan yang mengatur perilaku/atau tata krama yang

harus dilaksanakan oleh mahasiswa IAI Al-Qolam Malang.Etika kampus meliputi 2 hal penting yaitu ketertiban dan tata krama.

Setiap lembaga pendidikan atau kampus biasanya mempunyai menentukan norma akademik (etika kampus) masing-masing sesuai dengan status kampusnya, misalnya, kampus negeri umum yang menginduk ke Dirjen Dikti Diknas RI, di samping terikat oleh aturan yang dibuat oleh Dirjen Dikti tersebut. Demikian juga kampus yang dalam koordinasi Dirjen Dikti Agama Islam Depag seperti kampus UIN, IAIN dan STAIN, juga mengikuti aturan ketentuan norma akademik yang dibuat oleh Depag. Sama halnya dengan kampus swasta milik NU seperti UWH atau STAINU yang berada dalam koordinasi APTINU (Asosiasi Perguruan Tinggi NU) juga mengikuti aturan norma akademik diatur oleh APTINU, di samping juga mengikuti aturan Dirjen Dikti dan aturan internal kampus yang biasanya disusun oleh pimpinan kampus.

Dalam kehidupan perkuliahan, mahasiswa cenderung memiliki sikap aktualisasi dan apresiatif.Yakni sikap atau tindakan unjuk kemampuan dan kehebatan sesuai bakat serta karakter pribadinya masing-masing.Hal ini merupakan sisi positif yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.Sehingga diperlukan adanya sebuah sarana dan prasarana dalam menyalurkan bakat dan kreatifitas mereka dan nantinya diharapkan menjadi suatu hal yang produktif dalam meningkatkan pembangunan dan pendidikan negeri ini. Aktualisasi ini bisa berupa bidang olahraga dan seni, kepemimpinan, religi, hingga dana usaha yang mendukung perekonomian kampus menuju kampus yang mandiri. Sumber daya ini begitu sia-sia ketika pihak birokrat kampus tidak memanfaatkannya dengan baik, bahkan melakukan tindakan ‘pembunuhan karakter’ kepada mahasiswa.Padahal SDM seperti inilah yang nantinya mampu melakukan akselerasi pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.Paling tidak, negara secara tidak langsung diuntungkan dengan berbagai macam potensi anak-anak bangsa yang artinya kaya dengan SDM.

## B. Tipologi Mahasiswa

Dalam dunia kampus pasti tidak akan pernah lepas dari kata mahasiswa. Mahasiswa merupakan komponen utama, karena disitulah para mahasiswa itu berproses mengembangkan dirinya.Selain itu, mahasiswa merupakan unsur

terbanyak diluar civitas akademika yang ada.Mahasiswa yang banyak itu, pastinya juga membawa karakter dan budaya yang berbeda-beda karena datang dari berbagai penjuru daerah.

Sebagai anggota PMII yang juga merupakan mahasiswa perlu memahami tipe-tipe dari mahasiswa, sehingga mampu menempatkan dirinya dalam tipe yang seperti apa. Dalam pengklasifikasian ini sifatnya tidak bisa dibilang paten, karena setiap diri kita bisa membuat tipologi sesuai dengan yang kita lihat dan rasakan.Yang paling penting dari pengklasifikasian mahasiswa ini adalah, kita mampu memetakan jenis-jenis mahasiswa sehingga mampu "bermain" dalam lingkungan tersebut.

a. Akademis

Mahasiswa seperti ini biasanya adalah mahasiswa yang menonjol dalam bidang nilai akademik.Waktunya kebanyakan digunakan untut menuntut ilmu.Dan yang parah dari mahasiswa ini adalah, ketika mereka hanya berorientasi nilai saja.

b. Aktivis

Mahasiswa ini adalah mahasiswa yang bergabung dalam organisasi tertentu, baik ekstra maupun intra.Sekarang, banyak anggapan negative bagi mahasiswa aktivis ini.Mulai dari sering bolos, sampai dengan sering membantah dosen.Sayangnya pendapat ini memang digunakan oleh orang-orang yang kurang suka pada aktivis dan ingin menjatuhkannya.

c. Hedonis (Mahasiswa Hura-hura)

Yaitu mahasiswa yang hidup dengan mengikuti perkembangan zaman, up to date, gaul dan populer, namun usaha mengikuti perkembangan zaman tidak dibarengi dengan kesadaran bahwa perkembangan zaman bersifat absurd yakni menawarkan kesenangan tanpa manfaat. Bersinggungan dengan label hedoni ini, kita mengenal istilah borjuis, yaitu golongan kaya dengan kehidupan mewah yang membangun tembok besar dengan orang-orang proletar dan anti borjuasi, golongan ini biasanya bersikap apatis terhadap realitas sosial-politik.

## C. Mahasiswa dan Organisasi

Seakan dua kata tersebut tidak dapat dipisahkan, karena dengan organisasi inilah mahasiswa dapat mengembangkan diri dalam wawasan, dan potesi yang

dimilikinya.Tapi hal itu tidak disadari oleh setiap mahasiswa, sebagian lain – justru dalam golongan yang lebih besar- organisasi dijadikan “momok” atau penghambat dalam akademiknya. Kebanyakan mereka berpendapat bahwa dengan ikut berorganisasi akan menjadikan nilai *anjlok*, prestasi buruk, juga menyita banyak waktu, biaya dan tenaga. Tetapui sedikit sekali yang berfikir tentang dampak positif yang nantinya menjadi bekal kelak kembali ke masyarakat.

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang yang terdiri dari tiga fakultas, enam jurusan, dengan cirri dan karakter yang berebeda ternyata sangat berpengaruh pada cara berpikir mahasiswa dalam menilai suatu masalah.

Pada kampus ini organisasai bisa dibedakan menjadi dua, yaitu organisasi intra kampus (OMIK) dan organisasi ekstra kampus (OMEK). Organisasi intra kampus adalah organisasi yang secara administrative dan struktural berhubungan dengan kampus, sedangkan organisasi ekstra kampus adalah organisasi independen yang baik struktur dan administrasinya lepas dari manapun serta mempunyai aturan–aturan secara mandiri, dan lepas dari pengawasan manapun. Sehingga organ ini lebih berani menyuarakan aspirasi secara lantang.

Organisasi Intra Kampus (OMIK)Organisasi ini menyerupai miniatur Negara dengan tujuan adalah

1. Terbinanya intelektualitas, spiritualitas, profesionalitas dan minat bakat mahasiswa IAI AL-Qolam Malang.
2. Terlaksananya three dharma perguruan tinggi secara terarah dan terpadu.
3. Terjalinnya kerjasama dan berkembangnya daya, cipta, rasa, dan karsa mahasiswa IAI AL-Qolam Malang.
4. Membina dan mengembangkan potensi mahasiswa di lingkungan IAI AL-Qolam Malang.
5. Terbentuknya integritas kepribadian, kegotong-royongan dan kebersamaan serta kekritisan mahasiswa sebagai bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan di lingkungan IAI AL-Qolam Malang. (BAB II: Pola Dasar Program Kerja/GBHO)

Organisasi Intra Kampus bisa dikategorikan menjadi dua

Yang pertama adalah OMIK dibawah naungan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa UKM.

Yang kedua adalah BEM yang menaungi Himpunan Mahasiswa Jururan(HMJ). sebelum tahun 2015 semua organisasi intra kampus di naungi oleh BEM, namun pada MUSMA tahun 2015 setelah berdirinya DPM, menyatakan lembaga otonom (UKM) diluar BEMdan dinaungi oleh DPM yang bertujuan sebagai wadah pengembangan kegiatan, minat, bakat, dan ketrampilan mahasiswa IAI AL-Qolam Malang.

Organisasi ekstra kampus (OMEK) secara umum mempunyai tujuan memberikan wadah bagi mahasiswa untuk bersikap dan bertindak dalam menanggapi masalah-masalah yang bersifat sosial kemasyarakatan baik dalam lingkup regional maupun nasional dan tidak terikat dengan organ-organ lain baik bersifat sosial politik maupun kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak struktural kampus. Di IAI AL-QolamMalang sendiri ada dua organisasi ekstra kampus yang saling mewarnai.Diantaranya adalah PMII, dan GMNI.

## D. PMII Harus ke Kampus

PMII merupakan organisasi ekstra terbesar di IAI AL-QolamMalang.Namun hal ini menjadi suatu ironi melihat banyaknya kader yang berada pada zona nyaman dan tak mampu bersikap kritis lagi.Seharusnya sudah tugas PMII mencerdaskan kehidupan mahasiswa IAI AL-QolamMalang, sehingga mampu berpikir kritis terhadap realita sosial yang ada.

Melihat kondisi dunia mahasiswa hari ini, PMII harus lebih matang dalam mengembangkan visi dan misinya.PMII harus bisa menjadi organisasi "gaul" yang sesuai dengan tuntutan zaman, tentunya tanpa meninggalkan budaya-budaya PMII yang ada.PMII dituntut tetap menarik ditengah ababilnya mahasiswa-mahasiswa IAI AL-QolamMalang.

Diakui atau tidak, saat ini PMII adalah penguasa DPM, dan BEMIAI AL-Qolam Malang (semoga selamanya,amiin). Banyak kader PMII yang menjadi pimpinan pada organisasi di bawah naungan DPM dan BEM tersebut, dan ada beberapa yang menjadi pimpinan dalam UKM atau HMJ.Ini berarti tugas dari sahabat-sahabat PMII bisa dikatakan berat, karena selain harus menjalankan roda

organisasi di PMII juga di intranya.Namun ingat sahabat, bahwa kita terjun dalam perpolitikan intra bukan semata-mata hanya mencari materi ataupun eksistensi saja.Lewat intralah pintu awal kaderisasi kita, lewat intralah kita mampu mengkritisi langsung kebijakan kampus, dan masih banyak hal-hal lainnya.

Oleh karena itu kader-kader PMII harus mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin baik dari segi kapasitas keilmuan maupun kecakapan managerial dalam organisasi.Sehingga nantinya ketika masuk dunia organisasi intra sudah matang dan siap tempur, hal ini wajib dipenuhi karena hal tersebut adalah tanggung jawab sebagai kader PMII.

Hal lain yang perlu dicermati oleh kader-kader PMII adalah, kader PMII yang berada di tataran intra kampus harus mampu dan bisa mengcounter setiap kebijakan-kebijakan yang ditelurkan oleh akademik yang itu tidak berpihak kepada kepentingan akademik mahasiswa. Sesunggungnya banyak sekali kebijakan-kebijakan kampus yang tidak berpihak kepada kepentingan secara akademis mahasiswa, contohkanlah pembangunan infastruktur kampus yang kurang baik, tidak adanya fasilitas yang mendukung untuk pengembangan kreativitas. Bila hegemoni sistem ini terus kita biarkan, bukan tidak mungkin peran-peran mahaiswa yang ada dikampus akan semakin redup dan lambat laun akan mati. Ironis memang ditengah budaya demokrasi yang di agung-agungkan mahasiswa malah ciut.Ini yang harus segera kita benahi.

Kita sebagai mahasiswa pergerakan haruslah berfikir kritis dan mengawal kebijakan kebijakan yang ada, tetap semangat wahai penerus bangsa.

***Wallahulmuwafiq Ila Aqwamithorieq***
***Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

## GENDER

**Oleh : Siti Toyyibah (Ketua Rayon "Pejuang" Ulil Albab PMII Al-Qolam)**

Polemik masalah gender tak juga usai dibahas dalam beberapa forum seminar ataupun diskusi hingga saat ini. Posisi antara laki-laki dan perempuan masih saja didikotomi antara keduanya.Konon katanya, posisi wanita seringkali direndahkan jika dibandingkan dengan posisi laki-laki.

Dalam beberapa kasus, posisi wanita memang hampir tidak ada.Wanita yang menduduki kursi pemerintahan dalam perwakilan rakyat pun ada setelah digemborkannya masalah gender. Dikotomi masalah gender di Indonesia pun telah lama eksis. Dengan adanya bukti sejarah dalam adat Jawa yang menyatakan bahwa tugas perempuan hanya dalam lingkup 3M yaitu Masak, Macak, dan Manak serta tidak boleh mengenyam bangku pendidikan menjadi bukti sejarah tersendiri akan adanya diskriminasi kaum perempuan di Indonesia.

Agama islam sendiri pun tidak pernah mendiskriminasi keberadaan perempuan. Justru agama islamlah yang membebaskan perempuan dari kebudayaan jahiliyah dimasa lampau.

Walaupun keberadaan gender seolah telah terselamatkan, tapi sampai saat ini masih ada masyarakat yang pola pikirnya masih sempit. Seperti orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi. Orang tua yang masih berpikiran tradisional dan sempit akan melarang anaknya untuk melanjutkan bangku pendidikannya. Sebagai contoh kita mengambil adat Jawa, masih ada perempuan yang dilarang oleh orang tuanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.Para orang tua melarang anaknya dengan embel-embel kalimat “ora elok wadon sekolah duwur-duwur” (perempuan tidak baik kalau sekolah tinggi-tinggi).

### A. DEFINISI GENDER

Dari segi etimologi, kata gender berasal dari bahasa inggris “gender” yang berarti jenis kelamin. Berdasarkan arti kata tersebut, gender sama dengan seks yang juga berarti jenis kelamin. Namun, banyak dari para ahli yang meralat definisi ini.Artinya, kata “gender” tidak hanya mencakup masalah jenis kelamin.tapi lebih dari itu, analisis gender lebih menekankan pada lingkungan yang membentuk pribadi seseorang. Berikut ini pendapat dari para ahli tentang definisi gender.

## B. PANDANGAN GENDER MENURUT BEBERAPA TOKOH

Istilah gender dikemukakan oleh para ilmuwan social dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan tuhan)dan bentukan budaya (konstruksi sosial). Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi social dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

## C. PEREMPUAN DALAM KONSEP ISLAM

a. Perempuan sebagai individu

Al-qur'an menyoroti perempuan sebagai individu.Dalam hal ini terdapat perbedaan antara perempuan dalam kedudukannya sebagai individu dengan perempuan sebagai anggota masyarakat. Al-qur'an memperlakukan baik individu perempuan dan laki-laki adalah sama, karena hal ini berhubungan antara Allah dan individu perempuan dan laki-laki tersebut, sehingga terminologi kelamin(sex) tidak diungkapkan dalam masalah ini.

b. Perempuan dan Hak Kepemilikan

Dalam Mansour Fakih (ed), Membincang Feminisme Diskursu Gender Persfektif Islam, Islam sesungguhnya lahir dengan suatu konsepsi hubungan manusia yang berlandaskan keadilan atas kedudukan laki-laki dan perempuan. Selain dalam hal pengambilan keputusan, kaum perempuan dalam Islam juga memiliki hak-hak ekonomi, yakni untuk memiliki harta kekayaannya sendiri, sehingga dan tidak suami ataupun bapaknya dapat mencampuri hartanya.

c. Perempuan dan Pendidikan

Islam memerintahkan baik laki-laki maupun perempuan agar berilmu pengetahuan dan tidak menjadi orang yang bodoh.Allah sangat mengecam orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan, baik laki-laki maupun perempuan.Sebagaimana dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9. Kewajiban menuntut ilmu juga ditegaskan nabi dalam hadis yang artinya,"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap laki-laki dan perempuan"(HR.Muslim).

d. Alasan Biasnya Gender

Berikut dijelaskan sebab-sebab biasnya gender:

1. Ketidaktahuan bahwa perempan memiliki kebebasan.
2. Kemandekan tafsir ayat Al-qur'an dan Hadits Nabi SAW
3. Pengabaian konteks sebab turunnya ayat (asbabun nuzul) dan disabdakannya hadits (asbabul wurud)
4. Normalisasi relasi jender yang bersifat patriarkis.

## D. KONSEP GENDER MENURUT ISLAM

Persepsi masyarakat mengenai status dan peran perempuan masih belum sepenuhnya sama. Ada yang berpendapat bahwa perempuan harus berada di rumah, mengabdi pada suami, dan mengasuh anak-anaknya.Namun ada juga yang berpendapat bahwa perempuan harus ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan bebas melakukan sesuai dengan haknya.Fenomena ini terjadi akibat belum dipahaminya konsep relasi Jender.

Walaupun demikian,wanita juga tidak boleh melupakan kodratnya sebagai wanita.Dalam Islam kodrat wanita adalah :

1. Menjadi Kepala Rumah Tangga
2. Sebagai Ibu dari Anak-Anaknya

## E. KESETARAAN HUBUNGAN ANTARA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI DALAM ISLAM

Pada dasarnya semangat hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam bersifat adil (equal).Oleh karena itu subordinasi terhadap kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai atau bertentangan dengan semangat keadilan yang diajarkan Islam.

Konsep kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam al- Qur'an, antara lain sebagai berikut:

1. laki laki dan perempuan adalah sama-sama sebagai hamba.
2. Laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi.
3. Laki-laki dan Perempuan menerima perjanjian primordial.
4. Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi.

Dengan demikian dalam perspektif normativitas Islam, hubungan antara lakilaki dan perempuan adalah setara.Tinggi rendahnya kualitas seseorang hanya terletak pada tinggi-rendahnya kualitas pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah swt. Allah memberikan penghargaan yang sama dan setimpal kepada manusia dengan

tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan atas semua amal yang dikerjakannya.

1. Gender adalah suatu konsep yang mengkaji tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari pembentukan kepribadian yang berasal dari masyarakat (kondisi sosial, adat-istiadat dan kebudayaan yang berlaku).

2. Pandangan beberapa tokoh mengenai gender yakni merupakan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi social dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Adapun karakteristik laki-laki dan perempuan tersebut berdasarkan dimensi social kultural yang tampak dari nilai dan tingkah laku.

3. Perempuan dalam konsep islam adalah perempuan sebagai individu yang memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dan memiliki peran masing-masing. Memiliki hak-hak ekonomi dan kewajiban menuntut ilmu.

4. Alasan biasnya jender yaitu karena ketidaktahuan perempuan akan kebebasan yang dimilikinya, sehingga menghalangi dalam gerak langkahnya. Selain itu, juga dikarenakan olek kemandekan tafsir ayat Al-Qur’an dan Hadits terhadap kedudukan laki-laki sebagai pemimpin yang menjadikan perempuan harus taat kepadanya. Biasnya jender juga disebabkan karena pengabaian konteks sebab turunnya ayat (asbabun nuzul) dan disabdakannya hadits (asbabul wurud), serta normalisasi relasi jender yang bersifat patriarkis.

5. Kesetaraan jender bagi perempuan sangat diperjuangkan. Hal ini terlihat dari sejarah perjuangan perempuan menuju kesetaraan baik di dunia internasional maupun nasional (Indonesia). Di dunia internasional perjuangan perempuan dibuktikan dengan dihasilkannya 'The Millenium

Development Goals' (MDGs) pada konferensi PBB tahun 2000 yang mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai cara efektif untuk memerangi kemiskinan, kelaparan, dan penyakit serta menstimulasi pembangunan yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Di Indonesia perjuangan perempuan dipelopori oleh R.A Kartini dengan surat-suratnya yang berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang. Selain itu juga banyak organisasi-organisasi perempuan yang yang ditujukan untuk membantu proses kemerdekaan RI, contohnya seperti Kowani (Kongres Wanita Indonesia) dan KPI (Kongres Perempuan Indonesia) yang mendiskusikan tentang RUU Perkawinan yang berkeadilan.

6. Konsep jender menurut Islam memiliki pandangan yang berbeda-beda. Laki-laki diciptakan dengan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh wanita. Kelebihan ini selanjutnya menjadi tanggung jawab laki-laki untuk membela dan melindungi wanita. Namun segala kekurangan yang ada dalam wanita tidak menjadi alasan wanita kehilangan derajatnya dalam kesetaraan Jender. Pada dasarnya, laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dalam berbagai hak. Akan tetapi, dalam kesamaan hak tersebut perempuan tetap harus mengingat kodratnya sebagai perempuan, yakni perempuan yang menjadi kepala rumah tangga, dan sebagai ibu dari anak-anaknya.

7. Kesetaraan jender menurut Islam dipandang dari segi sosio biologis dan tingkat ketaqwaan. Secara bilogis dan sosio kultural laki-laki dan perempuan saling memerlukan sehingga ada peran masing-masing diantara keduanya. Sementara itu, kesetaraan jender juga dilihat dari tingkat pengabdian dan ketaqwaannya kepada Allah, bahwa Allah tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan melainkan dari tinggi rendahnya kualitas pengabdian dan ketaqwaan hambanya.

***Wallahulmuwafiq Ila Aqwamithorieq***

***Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

## MAHASISWA SANTRI

**Oleh: Muhammad Ruji (Ketua Rayon AverousPMII Al-Qolam)**

### Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi.Kita yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu.Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Secara garis bersar mahasiswa punya peran dan fungsi sebagai berikut:

***Pertama*, peranan moral,** dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau.Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai indidu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

***Kedua*, peranan sosial.** Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

***Ketiga*, peranan intelektual.** Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

### Santri

Awal berdirinya lembaga pendidikan pondok pesantren yang tidak lepas dari penyebaran Islam di bumi nusantara, sedangkan asal-usul sistem pendidikan pondok pesantren dikatakan Karel A. Steenberink peneliti asal Belanda berasal

dari dua pendapat yang berkembang yaitu: pertama dari tradisi Hindu berargumen bahwa dalam dunia Islam tidak ada system pendidikan pondok dimana para pelajar menginap di suatu tempat tertentu disekitar lokasi guru. Kedua, menyatakan bahwa system pondok pesantren merupakan tradisi dunia Islam menghadirkan bukti bahwa di zaman Abasiah telah ada model pendidikan pondokan. Muhammad Junus, misalnya mengemukakan bahwa model pembelajaran individual seperti sorogan, serta sistem pengajaran yang dimulai dengan balajar tata bahasa Arab ditemukan juga di Bagdad ketika menjadi pusat ibu kota pemerintahan Islam.

Terlepas dari perbedaan para pakar mengenai asal tradisinya, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia.Bahkan kita bisa mengatakan bahwa pesantren adalah warisan budaya para pendahulu.Jika pun tradisi pesantren berasal dari Hindu-India atau Arab-Islam, bentuk serta corak pesantren Indonesia memiliki ciri khusus yang dengannya kita bisa menyatakan bahwa pesantren Indonesia adalah asli buatan Indonesia, indigenous.

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa berdirinya pesantren tertua adalah setua dengan sejarah penyebaran Islam di Indonesia.Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah siapa tokoh yang pertama kali mengaplikasikan system pendidikan pesantren di Indonesia? Maka jawabannya adalah Maulana Malik Ibrahim pioneer Wali Songo yang dikenal dengan sebutan Sunan Gresik. Beliau lahir kelahiran Samarkand, ayahnya Maulana Jumadil Kubro keturunan kesepuluh dari Husein bin Ali. Pada tahun 1404 M, beliau singgah di desa Leran Gresik Jawa Timur yang 13 tahun sebelumnya telah tinggal di Champa.Perjalanannya bermaksud untuk menyebarkan ajaran Islam melalui keakhlakul karimahannya, sehingga dengan itu pertumbuhan jumlah pengikut beliau, semakin hari semakin banyak.

Walaupun demikian, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel.Ia mendirikan pesantren pertama di Kembang Kuning kemudian pindah ke Ampel Denta, Surabaya dan mendirikan pesantren kedua di

sana. Dari pesantren Ampel Denta ini lahir santri-santri yang kemudian mendirikan pesantren di daerah lain, diantaranya adalah Syekh Ainul Yakin yang mendirikan pesantren di desa Sidomukti, Selatan Gresik dan Maulana makdum Ibrahim yang mendirikan pesantren di Tuban

Walaupun demikian, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel.Ia mendirikan pesantren pertama di Kembang Kuning kemudian pindah ke Ampel Denta, Surabaya dan mendirikan pesantren kedua di sana. Dari pesantren Ampel Denta ini lahir santri-santri yang kemudian mendirikan pesantren di daerah lain, diantaranya adalah Syekh Ainul Yakin yang mendirikan pesantren di desa Sidomukti, Selatan Gresik dan Maulana makdum Ibrahim yang mendirikan pesantren di Tuban

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam selma kurun waktu tertentu dngan jalan menetap disebuah pondok pesantren.

Ada beberapa penafsiran kata santri yang di kenal luas, antara lain :

1. Dlam kamus besar indonesia dikatakan bahwa bahas santri memiliki arti : orang sedang menuntut ilmu agama islam.
2. Seorang peneliti bernama jonhs mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata tamil dan memiliki arti: guru mengaji
3. Sedangkan menurut peneliti CC.Berg mengtakan bahwa kata santri berasal dari bahasa india yakni: shastri  yang artinya seorang ahli kitab agama hindu. Pendapat ini juga didukung oleh A. Steenbrik yang beranggapan bahwa pendidikan di pesantren mirip dengan india hindu
4. Sebagian orang di indonesia berpendapat bahwa bahasa santri berasal dari sanskerta, yakni: santri yang mempunyai arti “melek huruf”
5. Sedangkan sebagian lainnya mengatakan kalau kata santri berasal dari bahasa jawa, yakni: cantrik yakni seseorang yang selalu setia mengikuti guruya dan ikut serta kemanapun gurunya itu pergi.

**Mahasiswa Santri**

Selanjutnya ketika santri dihadapkan dengan kehidupan baru yaitu kehidupan kampus sebagai mahasiswa yang jauh berbeda dari tradisi kepesantrenan maka santri-santri harus mensinergikan keilmuan pesantren yang mereka miliki dengan kampus.Bericara mengenai dunia mahasiswa plus dunia santri merupakan suatu pembicaraan yang cukup klasik, tetapi menarik dan simpatik, apalagi persoalan ini dikaitkan dengan persoalan actual yang menyangkut isu-isu kenegaraan. social, politik dan budaya. Kedua dunia ini banyak memegang peranan penting dalam kehidupan kemasyarakatan maupun bernegara. Ini terbukti dengan banyaknya para birokrat yang backround pendidikannya adalah Pesantren atau University. Disatu sisi muncul tokoh dari kalangan pesantren semisal Abdurrahman Wahid, Sahal Mahfudz disisi lain dari kalangan Universitas muncul Amin Rais, Akbar Tanjung. Ada yang muncul dari kalangan keduanya seperti Nurcholis Majid dan beberapa tokoh lainnya.

Dalam sistem pengajaran, Pesantren dan Perguruan Tinggi juga mengalami perbedaan. Pesantren (klasik) lebih cenderung dogmatis dalam setiap penyampaian materi, sehingga terkesan stagnan (mandek), tidak berani mengkritisi apa yang disampaikan oleh seorang Kyai karena takut Kuwalat. Pergutuan Tinggi lebih menekankan proses dialogis, methodologis. diberi keleluasaan untuk berpikir bebas, tidak terikat dengan madzhab-madzhab tertentu sehingga daya analisis dan kritis lebih tampak.Sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, mahasiswa kerap kali tanpa berbicara keseluruhan bertindak anarkis dalam beberapa demonstrasi yang dilakukannya, berpakaian compang-camping, serta segenap aktifitas negatif lainnya.

Pendidikan yang ada tidak hanya harus berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi harus lebih dari itu, yaitu memberikan transfer nilai yang diharapkan akan muncul manusia yang mempunyai sikap kritis serta bermoral mulia. Utamanya lagi perguruan tinggi sebagai level tertinggi pendidikan kita.

Perguruan tinggi umum menawarkan berbagai bidang studi yang mutlak memerlukan pengembangan di masa kini.Perguruan tinggi agama juga demikian, mereka tidak terlalu bernostalgia dengan turas.Sehingga banyak sudah pemikiran ulama kontemporer yang baru dikaji di sini, semisal Nasr Hamid Abu Zayd, Muhammad Syahrur, Fazlurrahman, dan lain sebagainya.

Menurut M. Masyhur Amien pendidikan yang ada di pesantren mencakup tiga hal.Pertama, menanamkan akidah yang kuat di setiap hati seseorang.Kedua, tujuan hukum yaitu pengarahan untuk menuju kepatuhan setiap orang pada hukum yang telah disyariatkan oleh Allah swt. Ketiga, menanamkan nilai-nilai akhlak kepada masyarakat .Dari sini tidak diragukan lagi bahwa pesantren merupakan sarana pembentuk manusia yang berintegritas tinggi dan berbudi luhur.

Abdurahhman Mas'ud menyebutkan bahwa beberapa kelemahan model pendidikan pesantren juga sering dikritik oleh sebagian cendekiawan sebagai pendidikan tradisional yang, jumud, dan dalam batas tertentu irasional.Namun harus diakui bahwa model pendidikan pesantren sudah terbukti keberhasilannya dalam mencetak santri yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.Akan tetapi yang perlu digaris bawahi disini bahwa pesantren tetaplah sebuah institusi pendidikan yang bergerak di bidang pembentukan sisi moralitas manuisa.

Fenomena berlainan didapatkan dalam dunia perguruan tinggi. Dalam sistem pendidikan yang diterapkan kampus tidak ada perintah untuk sami'nā wa pada dosen, sebagaimana yang lazim terjadi di pesantren oleh santri terhadap kiai. Dalam dunia perkuliahan, kebebasan berpikir merupakan hak yang dimiliki seorang mahasiswa.Tak ada hegemoni pemikiran yang dimiliki seorang mahasiswa.Ide-ide baru seorang mahasiswa tidak bisa dikekang.Apa yang dipikirkanya bisa berbeda dengan pemikiran dosen pendidiknya. Hal ini merupakan suatu yang lumrah terjadi dalam dunia akademik kampus.

Dari uraian panjang diatas dapat disimpulkan bahwa ketika latar belakang santri dan mahasiswa berlawanan, maka kita harus berpikir lagi bahwa keduanya

bisa dikombinasikan untuk saling melengkapi, memperkokoh, dan mengkritik masing-masing.Keberadaan pesantren dituntut untuk memback-up sisi kelemahan kampus dan begitu juga sebaliknya.Dengan kombinasi tersebut diharapkan munculnya insan yang mampu berpikir cerdas, kritis dan memiliki prilaku yang baik seperti yang diharapkan oleh bangsa ini.

***Wallahulmuwafiq Ila Aqwamithorieq***

***Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

# PANITIA MAPABA 2016

| | |
|---|---|
| **Penanggung Jawab** | **:**Rayon “PEJUANG” Ulil Albab |
| | Rayon “PEMBAHARUAN” Al-Ghazali |
| | Rayon Averrous |
| **Setering Comitte (SC)** | |
| Ketua | **:**M Badrud Tamam |
| Sekretaris | **:**Uswatul Hasanah |
| Anggota | **:** Very Iskandar |
| | Sudirman |
| **Organizing Comitte (OC)** | |
| Ketua | **:**Heny Syafitri |
| Sekretaris | **:**Nisa’ Ifadatul Ummah |
| Bendahara | **:**Dhila Arlin Ramadanti |

## SEKSI-SEKSI

**Sie Perlengkapan**
Agil (CO)
Wafiq
Robi'
Silvi
Luthfi
Syafi'
Dewi

**Sie Keamanan**
Syamsuddin (CO)
Najma
Is'ad
Jaharudin
Ervin
Syifa'
Ridwan

**Sie PUB.DEK.DOK**
Hilmi (CO)
Alfian
Herwin
Hasanuddin
Siti Nur laila
Syahrul
Aris
Funni

**Sie Komsumsi**
Ula (CO)
Kholifah
Majidah
Zainal
Wanandi
Antis
Rohman

**Sie Humas**
Muallim (CO)
Wadud
Athiyah
Anshori
Anwar
Durrul
Imamah

**SENANDUNG PERGERAKAN**

## MARS PMII

Inilah kami wahai Indonesia
Satu barisan dan satu cita
Pembela bangsa, penegak agama
Tangan terkepal dan maju kemuka

Habislah sudah masa yang suram
Selesai sudah derita yang lama
Bangsa yang jaya, Islam yang benar
Bangun tersentak dari bumiku subur

Reff:
Denganmu PMII, pergerakanku
Ilmu dan bakti, kuberikan
Adil dan makmur kuperjuangkan
Untukmu satu tanah airku
Untukmu satu keyakinanku

Inilah kami wahai Indonesia
Satu angkatan dan satu jiwa
Putera bangsa bebas merdeka
Tangan terkepal dan maju kemuka

2 X

## HYMNE PMII I

Bersemilah, bersemilah tunas PMII
Tumbuh subur, tumbuh subur kader PMII
Masa depan ditanganmu
Untuk meneruskan perjuangan
Bersemilah, bersemilah
Kau harapan bangsa

## HYMNE PMII II

Berjuanglah PMII berjuang
Marilah kita bina persatuan } 2x

Hancur leburkanlah angkara murka
Perkokohkan barisan kita
Siap..........!!!
Sinar api Islam kini menyala
Tekad bulat, jihad kita membara } 2x

Berjuanglah PMII berjuang
Menegakkan kalimat Tuhan
Siap..........!!!

## PEMBEBASAN

Buruh tani mahasiswa rakyat miskin kota
Bersatu padu rebut demokrasi
Gegap gempita dalam satu suara
Demi tugas suci yang mulia

Hari-hari esok adalah milik kita
Terciptanya masyarakat sejahtera
Terbentuknya tatanan masyarakat
Indonesia baru tanpa orba

Mari sahabat mari kita kabarkan
Ditangan kita tergenggam arah bangsa
Mari sahabat mari kita nyanyikan
Sebuah lagu tentang pembebasan

Reff:
Dibawah kuasa tirani
Kususuri garis jalan ini
Berjuta kali turun aksi
Bagiku satu langkah pasti } 2x

Revolusi.... revolusi....
Revolusi sampai mati
Demokrasi.... demokrasi....
Demokrasi sampai mati

**DARAH JUANG**

Disini negri kami
Tempat padi terhampar
Samudranya kaya raya
Tanah kami subur Tuhan

Di negri permai ini
Berjuta rakyat bersimbah luka
Anak kurus tak sekolah
Pemuda desa tak kerja

Reff:
Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda relakan darah juang kami
Untuk membebaskan rakyat

Mereka dirampas haknya
Tergusur dan lapar
Bunda relakan darah juang kami
Padamu kami berjanji

**TOTALITAS**

Kepada para mahasiswa
Yang merindukan kejayaan
Kepada rakyat yang kebingungan
Dipersimpangan jalan

Kepada pewaris peradaban
Yang telah menggoreskan
Sebuah catatan kebanggaan
Dilembar sejarah manusia

Reff:
Wahai kalian yang rindu kemenangan
Wahai kalian yang turun ke jalan
Demi mempersembahkan jiwa dan raga
Untuk negri tercinta  2x
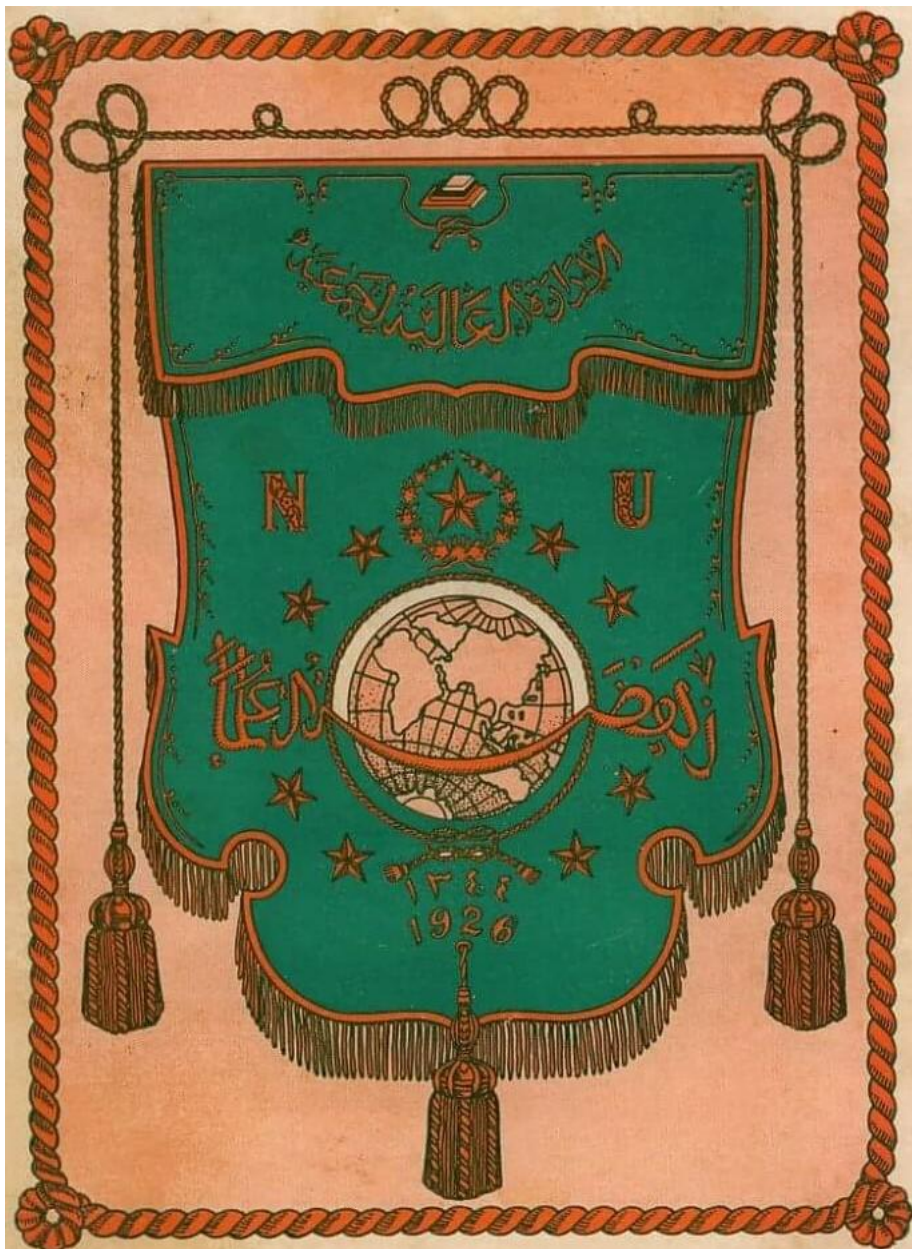
*Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.*

# TAQWA INTELEKTUAL PROFESIONAL

BAB IV PASAL 4 TUJUAN
TERBENTUKNYA PRIBADI MUSLIM INDONESIA YANG BERTAQWA KEPADA ALLAH SWT. BERBUDI LUHUR,BERILMU,CAKAP DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM MENGAMALKAN ILMUNYA DAN KOMITMEN MEMPERJUANGKAN CITA-CITA KEMERDEKAAN INDONESIA

PMII

2016

MAPABA